

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas metode penelitian mulai dari objek penelitian yang ingin diteliti, objek penelitian akan berisi mengenai gambaran singkat tentang apa yang akan diteliti. Selain objek penelitian, terdapat desain penelitian yang berisi tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Terdapat juga variabel penelitian yang berisi mengenai penjabaran dari masing-masing variabel dan data yang akan digunakan sebagai indikator penelitian.

Selanjutnya akan dibahas mengenai teknik pengumpulan data yang akan berisi tentang bagaimana penulis akan mengumpulkan data dan cara atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Terdapat juga teknik pengambilan sampel yang akan berisi bagaimana teknik dalam memilih anggota populasi menjadi sampel. Yang terakhir adalah teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, juga rumus statistik dan program komputer yang digunakan.

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi usahawan yang berada di Pusat Grosir Cililitan (PGC), Jakarta Timur yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan memiliki penghasilan tidak lebih dari Rp 4.800.000.000,00 per tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden pada bulan Januari 2023.





B. Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2017), desain penelitian merupakan suatu perencanaan berdasarkan aktivitas, waktu, dan pertanyaan penelitian serta petunjuk untuk memilih informasi dan kerangka kerja untuk menjelaskan hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Berikut merupakan desain penelitian yang dipilih oleh peneliti berdasarkan 8 kategori yang ditetapkan oleh Cooper & Schindler (2017):

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Studi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat formal. Studi formal dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan dari studi formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi komunikasi dengan cara menyebarkan kuesioner, yaitu peneliti memberikan pertanyaan kepada responden wajib pajak dan mengumpulkan respons mereka berdasarkan makna personal maupun umum.

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* (*ex post facto design*), dimana peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel seperti memanipulasinya.

4. Tujuan Studi

Tujuan studi dalam penelitian ini termasuk dalam kausal eksplanatori (*Causal-Explanatory*) dimana tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antar



variabel satu dengan lain dan menganalisis bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* yaitu dilakukan satu kali dan menyajikan potret satu kejadian dalam satu waktu (dilakukan sekali dalam satu waktu atau periode).

6. Cakupan Topik

Penelitian ini menggunakan studi statistik (*statistical studies*), dimana peneliti mengumpulkan sampel-sampel dari populasi yang telah dipilih dan membuat kesimpulan dari hasil sampel yang telah didapat oleh peneliti dan hipotesisnya diuji secara kuantitatif.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kondisi lingkungan aktual (*field condition*), karena peneliti melakukan penelitian berdasarkan data yang didapat dari kuesioner dari wajib pajak orang pribadi usahawan yang berada di Pusat Grosir Cililitan (PGC), Jakarta Timur secara langsung.

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Kesimpulan dari penelitian ini dipengaruhi oleh jawaban yang diberikan oleh responden, dalam hal ini persepsi yang diberikan oleh wajib pajak dapat memengaruhi hasil penelitian bersifat tidak terlihat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengusahakan untuk membuat partisipan tidak merasakan adanya penyimpangan dalam rutinitas kesehariannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Variabel Penelitian

Pada bagian variabel penelitian, penulis akan menjabarkan definisi dan indikator setiap variabel yang digunakan. Terdapat 3 macam variabel penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam bahasa Indonesia, variabel dependen disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel utama dan variabel yang paling diperhatikan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Variabel terikat sering disebut dengan variabel kriteria (Sekaran & Bougie, 2017). Kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan yang menunjukkan keadaan wajib pajak telah menyelesaikan seluruh kewajiban perpajakannya merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana wajib pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakan dan melakukan hak perpajakannya (Safri, 2005). Kepatuhan wajib pajak diukur dengan 6 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Indikator pengukuran variabel kepatuhan wajib pajak dapat diukur seperti sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Formal	Wajib pajak sudah terdaftar di KPP	Saya sudah mendaftarkan diri saya pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) untuk mendapatkan NPWP.
		Tepat waktu dalam melaporkan SPT	Saya mematuhi peraturan perpajakan dalam melaporkan SPT dengan tepat waktu.



		Tepat waktu dalam membayarkan pajaknya	Saya mematuhi peraturan perpajakan dalam membayar pajak tepat waktu.
Kepatuhan Material		Mengisi SPT dengan jujur	Saya mengisi SPT sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan.
		Melengkapi SPT sesuai aturan perpajakan	Saya melengkapi data persyaratan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan peraturan pajak.
		Menghitung pajak terutang dengan benar	Saya mematuhi aturan perpajakan dalam menghitung pajak terutang dengan benar.

Sumber = Prasetyo & Arisudhana (2019)

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi baik secara positif atau negatif variabel terikat. Dengan kata lain, variabel independen inilah yang menyebabkan varians pada variabel dependen. Variabel prediktor adalah nama lain dari variabel independen (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sosialisasi Perpajakan

Menurut Muhamad et al. (2019), direktorat jenderal pajak menggunakan teknik yang disebut sosialisasi perpajakan untuk membagikan informasi, mendidik, dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya wajib pajak tentang peraturan perpajakan. Dengan adanya sosialisasi perpajakan, wajib pajak diharapkan memahami, mengerti, menyadari, peduli, dan ikut serta dalam kewajiban menyetor dan melaporkan kewajibannya. Sosialisasi perpajakan diukur dengan 6 pernyataan yang harus dijawab oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

responden. Indikator pengukuran variabel sosialisasi dapat diukur seperti sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Sosialisasi Perpajakan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sosialisasi Perpajakan	Sosialisasi Langsung	Penyuluhan secara langsung ke tempat (daerah)	Informasi perpajakan melalui acara penyuluhan pajak jelas, mudah dimengerti, dan lengkap.
		Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat	Saya sering bertanya kepada petugas pajak ketika mendapatkan kesulitan tentang perpajakan.
		Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak	Petugas memberikan informasi kepada saya mengenai peraturan perpajakan secara singkat dan jelas.
	Sosialisasi Tidak Langsung	Penyuluhan melalui media cetak dan media elektronik	Saya sering melihat dan mendengar informasi seputar perpajakan melalui media cetak dan media elektronik.
		Pemasangan <i>billboard</i>	Informasi sosialisasi yang diberikan oleh petugas pajak melalui <i>billboard</i> atau spanduk yang dipasang di jalan atau tempat lain mudah ditemukan dan dimengerti.
		<i>Website</i> ditjen pajak	Saya sering membuka dan membaca informasi seputar perpajakan melalui <i>website</i> ditjen pajak.

Sumber = Winerungan (2013)



b. Sanksi Perpajakan

Menurut Mardiasmo (2019), sanksi perpajakan adalah jaminan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan atau norma perpajakan akan dituruti, atau dengan kata lain sanksi perpajakan adalah sarana untuk mencegah agar wajib pajak tidak melakukan pelanggaran norma perpajakan. Wajib pajak akan mendapatkan sanksi yang memberati dan menyulitkan ketika terlambat dalam membayar pajak atau terlambat dalam pelaporan SPT. Sanksi perpajakan diukur dengan 6 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Indikator pengukuran variabel sanksi perpajakan dapat diukur seperti sebagai berikut:

Tabel 3.3

Indikator Sanksi Perpajakan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sanksi Perpajakan	Sanksi administrasi dan sanksi pidana	Sanksi diperlukan untuk menanamkan disiplin kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya	Sanksi pajak yang berat dan dapat menimbulkan efek jera merupakan salah satu alat untuk mendidik wajib pajak.
			Sanksi pajak harus dikenakan kepada semua wajib pajak yang melanggar ketentuan perpajakan tanpa adanya toleransi.
		Wajib pajak yang melanggar dikenakan sanksi yang tegas	Sanksi pajak yang ada telah diterapkan secara tegas kepada para wajib pajak yang melakukan pelanggaran.
			Saya setuju apabila pelanggaran pajak dalam bentuk yang sama harus dikenakan sanksi yang sama pula.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Sanksi diterapkan sesuai dengan peraturan yang dilanggar	Saya setuju apabila setiap orang yang dengan sengaja menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) yang isinya tidak benar sehingga menimbulkan kerugian negara dikenai sanksi pidana.
	Ketentuan dan peraturan yang relevan harus dipatuhi dalam penerapan sanksi	Sanksi pajak harus ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku dan tidak dapat dinegosiasi.

Sumber = Fauziah & Kusmuryanto (2016)

3. Variabel *Intervening* (Z)

Variabel *Intervening* merupakan variabel perantara dalam bahasa Indonesia.

Variabel *intervening* adalah variabel yang muncul antara saat variabel independen mulai berdampak pada variabel dependen, dan saat dampak variabel independen dirasakan pada variabel dependen. Variabel perantara berfungsi sebagai variabel bebas yang berpengaruh serta membantu untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017).

Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak. Menurut Danarsi (2017), kesadaran wajib pajak yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar pajak tepat waktu dan tepat jumlah. Kesadaran wajib pajak diukur dengan 6 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Indikator pengukuran variabel kesadaran dapat diukur seperti sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.4

Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kesadaran Wajib Pajak	Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki wajib pajak tentang bidang perpajakan	Memahami bahwa membayar pajak merupakan salah satu cara untuk mendukung pembangunan negara	Saya membayar pajak karena pajak yang dibayarkan dapat digunakan pemerintah dalam membuka kesempatan kerja sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.
			Saya membayar pajak sebagai bentuk kesadaran bahwa pajak dapat menunjang pembiayaan negara dan meningkatkan pembangunan diberbagai bidang sektor kehidupan.
		Pemahaman tentang dampak negatif yang serius terhadap negara dari penundaan pembayaran pajak dan penurunan beban pajak	Saya tidak pernah melakukan kecurangan dengan sengaja mengurangi jumlah pajak karena hal tersebut dapat merugikan negara.
			Saya sadar untuk tidak memanipulasi dan membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak yang terutang agar tidak merugikan negara.
		Kesadaran bahwa wajib pajak menghitung, membayar, dan melaporkan secara benar dan sukarela	Saya jujur dalam melaporkan jumlah pajak dan melakukan sendiri perhitungan SPT dengan benar.
			Bagaimanapun kondisi keuangan saya, saya sadar untuk tetap harus membayar pajak sesuai kondisi penghasilan yang sebenarnya dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Sumber = Gusrefika (2018)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komunikasi (*communication study*). Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sesuai dengan batasan dan objek penelitian, peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria sampel secara langsung. Untuk mendapatkan informasi tentang sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan kepatuhan wajib pajak, maka kuesioner yang dibagikan berisi pernyataan-pernyataan yang mewakili masing-masing variabel penelitian.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini merupakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan kategori pengambilan sampel bertujuan (*purpose sampling*). Pengambilan sampel ini dibatasi untuk sekelompok orang tertentu yang dapat memberikan data yang dibutuhkan, baik karena hanya mereka yang memilikinya atau karena memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017).

Dalam penelitian ini jika jumlah populasi tidak dapat diketahui maka menurut (Hair et al., 2010) sampel penelitian dari populasi tersebut dapat digunakan rumus 15 atau 20 kali variabel yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, sehingga di dapat hasil sebagai berikut: 20×4 (jumlah variabel) = 80. Jadi, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



responden wajib pajak orang pribadi usahawan untuk mendapatkan data yang bisa mewakili seluruh populasi.

F. Teknik Analisis Data

1. Skala Pengukuran

Skala *likert* digunakan untuk mengevaluasi indikator masing-masing variabel dalam penelitian ini. Menurut Sekaran & Bougie (2017), skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk menentukan seberapa kuat subjek setuju dengan suatu pernyataan. Untuk setiap pernyataan dalam instrumen penelitian diberikan alternatif jawaban dan responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat mereka. Setiap butir pernyataan masing-masing diberikan nilai 1 sampai dengan 5. Bobot penilaian tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pilihan dan Nilai Jawaban untuk Setiap Butir Pernyataan

Nilai	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Ghozali (2021)

Untuk meneliti adanya pengaruh sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel *intervening*, maka data responden akan dilakukan pengujian

dengan menggunakan program IBM *Statistical Product and Service Solutions*

© (SPSS) *Version 26*.

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif menyediakan ringkasan suatu data yang dapat diperhatikan dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, varian, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Peneliti dalam penelitian ini memberikan ringkasan data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan frekuensi.

3. Uji Validitas & Reliabilitas

Pra kuesioner diberikan kepada 30 responden oleh peneliti sebelum dilakukannya penyebaran kuesioner. Hal dilakukan untuk menguji kualitas data dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas data untuk memastikan akurasi dan hasil yang relevan.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021), validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Apabila pernyataan-pernyataan pada suatu kuesioner dapat mengungkapkan informasi yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka dikatakan valid. Pengujian validitas memakai metode Korelasi Pearson (*Pearson Correlation*), dimana metode ini mengkorelasikan setiap item dengan item total. Pengujian signifikan bisa ditentukan dengan 2 cara, yaitu:

- (1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka item disebut valid, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka item disebut tidak valid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel, item dapat dikatakan valid dan sebaliknya apabila nilai r hitung $< r$ tabel, item dikatakan tidak valid.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2021), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak acak. Pengujian reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,70$.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), uji normalitas didalam model regresi digunakan untuk mengetahui apakah ada kontribusi baik bagi variabel dependen maupun variabel independen, model regresi yang teratur harusnya memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dan membandingkannya dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2021):

- (1) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pengambilan data dengan kesalahan pengganggu periode tahun sebelumnya. Suatu model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-Test). Uji *Durbin Watson* dilaksanakan dengan melakukan perbandingan nilai DW hitung (d) dengan nilai dalam tabel *Durbin Watson*. Apabila hasil uji *Durbin Watson* berada dalam *range* dU (batas atas) dan 4-dU ($dU < Durbin\ Watson\ (DW) < 4-dU$), artinya tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual antar riset satu dengan riset lainnya di dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi apabila varian dari residual antar pengamatan tetap, sedangkan bila varian dari residual antar pengamatan berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengukuran untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Spearman's Rho* (Sihabudin et al., 2021). Pengujian dilakukan dengan melakukan regresi, membuat variabel RES (*Unstandardized Residual*), dan dilanjutkan dengan *Correlate & Bivariate*. Data output dilihat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada *correlations* dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya (*Sig. 2-tailed*) dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $> 0,05$, maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $< 0,05$, maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen) digunakan uji multikolinearitas. Model regresi yang tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas merupakan model regresi yang baik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diperhatikan dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
- (2) Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021), teknik multivariat yang sering digunakan dalam riset bisnis adalah analisis regresi berganda (*Multiple regression analysis*). Analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen

untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen. Persamaan model regresi

linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y = \beta_0 + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + e_2$$

Keterangan :

Z : Kesadaran Wajib Pajak

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

X₁ : Sosialisasi Perpajakan

X₂ : Sanksi Perpajakan

β₀ : Konstanta

β₁ - β₅ : Koefisien Regresi

e₁ - e₂ : *Error*

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2021), koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, jadi jika nilai R²nya mendekati 0 maka kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen cenderung terbatas. Sedangkan apabila nilai R² mendekati 1 maka variabel-variabel independennya dapat memberikan banyak informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pada uji F menguji joint hipotesis bahwa β_1 , β_2 , dan β_3 , β_4 , β_5 secara simultan sama dengan nol, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian didapatkan dengan melihat nilai *Sig.* pada tabel *ANOVA*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka tolak H_0 , berarti variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen (model penelitian dapat digunakan).
- (2) Jika signifikansi (*Sig.*) > 0,05, maka tidak tolak H_0 , berarti variabel independen secara simultan tidak memengaruhi variabel dependen (model penelitian tidak dapat digunakan).

c. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji t diperlukan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig. 1-tailed*) pada tabel *Coefficients* dengan α (5%). Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

$$H_{03} : \beta_3 = 0$$



$$H_{a3} : \beta_3 > 0$$

$$H_{o4} : \beta_4 = 0$$

$$H_{a4} : \beta_4 > 0$$

$$H_{o5} : \beta_5 = 0$$

$$H_{a5} : \beta_5 > 0$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu sebagai berikut:

- (1) Jika signifikansi (*sig. 1-tailed*) < 0,05 artinya tolak H_0 , terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- (2) Jika signifikansi (*sig*) > 0,05 artinya tidak tolak H_0 , tidak terbukti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

7. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis jalur (*path analysis*) diterapkan untuk menyelidiki dampak dari variabel tambahan. Menurut Ghozali (2021), analisis jalur merupakan penerapan dan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau penggunaannya untuk menyimpulkan hubungan sebab akibat antara variabel yang telah ditetapkan. Gambar 3.1 berikut ini merupakan bentuk model untuk menguji hubungan sosialisasi perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel *intervening*:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

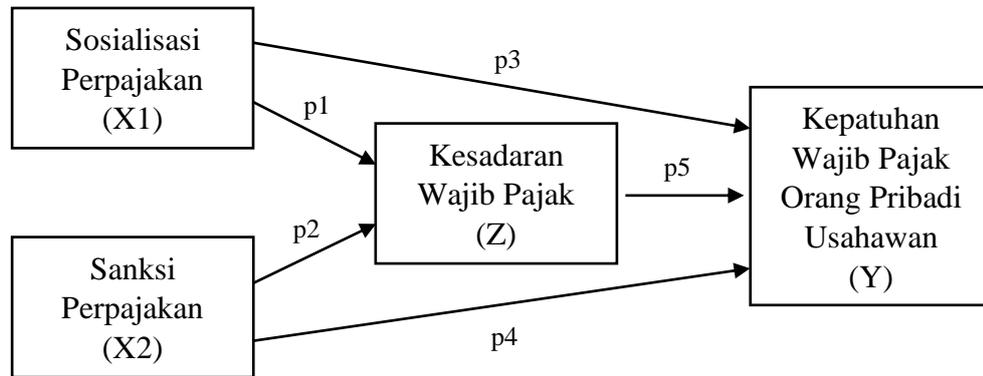
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 3.1

Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Berdasarkan gambar model jalur, hubungan langsung terjadi jika satu variabel memengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel itu seperti panah p1, p2, p3, p4, dan p5. Besar nilai panah p dilihat pada tabel *Coefficients* pada *Standardized Coefficients Beta*. Hubungan tidak langsung adalah jika terdapat variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut. Pengaruh tidak langsung sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan yaitu koefisien jalur dari sosialisasi perpajakan ke kesadaran wajib pajak (p1) dikalikan dengan koefisien jalur dari kesadaran wajib pajak ke kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan (p5). Sedangkan pengaruh tidak langsung sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan yaitu koefisien jalur dari sanksi perpajakan ke kesadaran wajib pajak (p2) dikalikan dengan koefisien jalur dari kesadaran wajib pajak ke kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan (p5).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



8. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji Sobel menurut Ghazali (2021) dilakukan untuk menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh mediasi (*intervening*) yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien. Uji ini mengevaluasi besarnya pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Rumus yang digunakan pada pengujian ini adalah:

a. Pengaruh tidak langsung sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan:

(1) Menghitung standar *error* dari koefisien *indirect effect* ($Sp1p5$):

$$Sp1p5 = \sqrt{p5^2Sp1^2 + p1^2Sp5^2 + Sp1^2Sp5^2}$$

(2) Menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi:

$$t_1 = \frac{p1p5}{Sp1p5}$$

b. Pengaruh tidak langsung sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan:

(1) Menghitung standar *error* dari koefisien *indirect effect* ($Sp2p5$):

$$Sp2p5 = \sqrt{p5^2Sp2^2 + p2^2Sp5^2 + Sp2^2Sp5^2}$$

(2) Menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi:

$$t_2 = \frac{p2p5}{Sp2p5}$$

Dalam menentukan hasil dari pengujian ini, dapat diperhatikan jika nilai t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. 1-tailed*) yaitu sebesar 1,65, maka dapat disimpulkan ada pengaruh mediasi. Sedangkan apabila t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh mediasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.